

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dan informasi saat ini mengalami transformasi yang sangat pesat, mengantarkan masyarakat dari era primitif menuju masyarakat informatif. Perkembangan tersebut semakin signifikan seiring dengan kemajuan era digital yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital saat ini pada lingkup dunia pendidikan memiliki banyak pengaruh salah satunya yaitu sumber daya manusia atau guru yang dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan kebutuhan yang salah satunya diiringi cepat dan pesatnya perkembangan digitalisasi teknologi dan informasi. Seseorang guru dengan salah satu kewajibannya yaitu dapat dan mampu mempersiapkan siswa dalam menghadapi era digital dengan salah satunya memanfaatkan teknologi, materi-materi pelajaran, dan pembelajaran yang dikemas menjadi satu.

Bukan hal baru bahwa pelajar Indonesia memiliki tingkat literasi membaca yang rendah. Negara ini masih kalah jauh dengan budaya literasi membaca di banyak negara di seluruh dunia, termasuk negara tetangganya Malaysia (Jaiman Madu et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa SDM Indonesia masih rendah dan bahkan mengalami penurunan setiap tahun. Adanya dominasi budaya tutur (lisan) daripada budaya baca, situasi semakin memburuk (Naufal, 2021). Literasi terdapat di segala aspek lingkungan, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Budaya literasi pada

lingkungan sekolah sulit sekali khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia penuh hambatan dan rintangan dalam pelaksanaannya (Amri & Rochmah, 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap cukup menantang dalam dunia pendidikan, karena memuat banyak materi bacaan yang harus dipahami dan sering kali dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan benar dan efektif, baik secara lisan maupun tulis, dan untuk menumbuhkan rasa apresiasi terhadap karya kesastraan Indonesia (Mailida Yulita, 2023). Menunjukkan betapa pentingnya bahasa Indonesia bagi masyarakat Indonesia yang sudah diatur dalam undang-undang, menetapkan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa nasional, harus digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, dan bahasa Indonesia harus digunakan di sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi (Masrin, 2020). Dalam hal tersebut pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan sejak dini supaya mampu berkomunikasi dengan baik baik secara lisan maupun tulisan.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Mangkujayan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, adanya guru yang kurang dalam melaksanakan pembelajaran utamanya pada literasi membaca. Halangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada literasi

membaca banyak ditemui. Penyebab dari halangan tersebut meliputi; 1) era digital yang berkembang pesat sehingga lebih nyaman menggunakan gawai; 2) media pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa dalam membaca; dan 3) media pembelajaran komik yang kurang inovatif. Halangan tersebut bisa diatasi dengan pembelajaran literasi membaca yang menyesuaikan era digital sekarang ini.

Pembelajaran literasi membaca bagi siswa tidak cukup dengan menyuarakan huruf, kata, kalimat, dan paragraf. Akan tetapi, setiap siswa berkewajiban memiliki keterampilan membaca yang baik supaya dapat memahami suatu informasi (Jaiman et al., 2022). Tidak hanya siswa saja melainkan guru wajib memahami konsep dari pembelajaran literasi bagi siswanya. Tuntutan guru dalam kegiatan pembelajaran saat ini semakin banyak dengan era digital yang salah satunya adalah mengembangkan media pembelajaran literasi secara efektif, inovatif, dan kreatif (Suarni & Zikri, 2019). Berdasarkan hasil observasi guru memerlukan suatu inovasi media ajar yang mampu menarik perhatian siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan media pembelajaran berbasis digital menjadi solusi untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Media komik digital adalah media yang serasi dengan kegiatan literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Media pembelajaran komik digital pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi terobosan media ajar yang bisa dilaksanakan di sekolah dasar. Komik digital merupakan media pembelajaran komik berbasis digital

yang berisi gambar dan teks dengan karakter atau tokoh tertentu sesuai dengan tema (Syahmi et al., 2022). Pentingnya implementasi media komik digital adalah siswa menjadi lebih tertarik lagi dari sebelumnya dalam kegiatan belajar mengajar, bertambahnya motivasi belajar siswa, dan pemahaman siswa terhadap materi bertambah baik. Media pembelajaran komik digital memiliki hubungan yang saling keterkaitan dengan literasi membaca karena dapat meningkatkan keterampilan minat baca siswa. Penggunaan media komik digital dalam literasi membaca memperkaya informasi yang didapat dari isi bacaan pengaruhnya, siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Media pembelajaran yang menarik pastinya akan lebih menarik dengan dipadukan oleh model pembelajaran yang sesuai. Implementasi model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang sesuai dan cocok terhadap penggunaan media.

Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran dengan siswa membaca sebuah bacaan atau cerita dengan sungguh-sungguh dan dapat memahami dan menceritakan kembali isi bacaan (Sudiarni, 2019). Dalam model pembelajaran CIRC, siswa harus secara bersamaan menguasai wacana dan kemampuan membaca (Ayu Kesumadewi et al., 2020). Model pembelajaran ini memiliki hubungan kuat dengan media komik digital dalam implementasinya, didasarkan pada penerapan langkah-langkah model pembelajaran CIRC dan nilai *pretest* dan *posttest* yang meningkat serta kinerja siswa dalam diskusi kelompok selama tindakan dua siklus dapat menunjukkan peningkatan keterampilan membaca dan hasil

belajar (Melati Putri & Astuti, 2023). Perpaduan antara media komik digital yang dikemas secara menarik dan model pembelajaran CIRC dalam literasi membaca menambah pengalaman belajar yang interaktif dan efektif bagi siswa.

Penelitian model pembelajaran CIRC Nawawulan et al (2023) terhadap hasil belajar siswa membuktikan bahwa berpengaruh, hal ini berdasarkan Untuk membuktikan hal ini, perhitungan statistik dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Paired sample *t-test* yang dibantu oleh aplikasi statistik SPSS 26 untuk *Windows*, Jika hasil nilai sig dua sisi lebih kecil dari 0,05, yaitu <0,001, maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa V SDN 07 Woja. Penelitian pada media komik digital Sukmanasa (2017) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran komik digital dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, dibuktikan dengan beberapa uji coba hingga akhirnya komik digital sudah memenuhi standar uji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran komik digital menggunakan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penguatan literasi membaca fase C bahasa Indonesia?

2. Bagaimana kelayakan media dalam mengembangkan media pembelajaran komik digital menggunakan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penguatan literasi membaca fase C bahasa Indonesia?
3. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dalam mengembangkan media pembelajaran komik digital menggunakan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penguatan literasi membaca fase C bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dan didapat, maka berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran komik digital menggunakan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penguatan literasi membaca fase C bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran komik digital menggunakan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penguatan literasi membaca fase C bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran media pembelajaran komik digital menggunakan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penguatan literasi membaca fase C bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik antara lain sebagai berikut:

1. Secara praktis, sebagai sarana untuk penguatan literasi membaca pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui media komik digital yang sudah mengalami pengembangan.
2. Bagi guru, sebagai inovasi dalam penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang inovatif untuk penguatan literasi membaca pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi siswa, sebagai alat mempermudah memperoleh informasi dan penguatan tujuan pembelajaran untuk penguatan literasi membaca pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Spesifikasi Produk

Media pembelajaran komik digital pada penguatan literasi membaca bahasa Indonesia fase C dikemas dan dikembangkan dalam bentuk digital yang bisa diakses *online* maupun *offline*. Luaran produk ini nanti dikemas seperti *flipbook* pada aplikasi *heyzine* nantinya ketika online bisa dibuka layaknya buku. Media ini membahas mengenai cerita rakyat Asal-usul Reog Ponorogo yang berbentuk komik. Terdapat kuis untuk menambah pemahaman hasil dari kegiatan literasi membaca media tersebut.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran komik digital ini sangat penting dikembangkan sebagai:

1. Media edukasi kreatif, inovatif, dan interaktif pada budaya literasi membaca.
2. Sumber pembelajaran dalam materi bahasa Indonesia supaya menguatkan budaya literasi membaca yang menarik.
3. Mendorong dalam menguatkan literasi membaca dalam dunia digital.

G. Definisi Istilah

1. Media Komik Digital

Komik adalah cara yang populer dan mudah dipahami untuk menyampaikan informasi. Komik menggabungkan kekuatan gambar dan kata-kata dan menyusunnya menjadi suatu alur cerita agar informasi lebih mudah diserap, teks menjadi lebih mudah dipahami, dan alur cerita membuatnya lebih mudah diingat dan dipahami. Komik digital adalah media yang berguna dalam mempelajari gambar sebagai keseluruhan dan bagaimana menceritakan ide serta mengungkapkan gagasan dalam menggunakan komik sebagai alat pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media komik digital adalah media pembelajaran dengan menggabungkan gambar, tokoh/karakter, kata-kata yang dikemas dalam cerita rakyat “Asal-usul Reog Ponorogo” secara menarik.

2. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu bentuk model pembelajaran *cooperative learning* yang awal mulanya dilakukan dengan pengajaran kooperatif terpadu, seperti membaca dan menulis

menggunakan 4-5 siswa heterogen. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) cukup praktis diterapkan pada siswa sekolah dasar karena dapat melatih literasi dan kemampuan membaca siswa dan menumbuhkan konsep-konsep utama pada bacaan.

3. Literasi Membaca

Literasi membaca, yang berasal dari kata "*literacy*", yang berarti tulisan, diajarkan sejak kecil, bahkan di bangku dasar (SD). Literasi membaca adalah kemampuan dan keterampilan untuk membaca. Dalam hal ini, literasi membaca secara umum dapat diafirmasikan sebagai kemampuan individu untuk menginterpretasikan bacaan ataupun tulisan dengan tujuan memperoleh dan mengubah informasi. Besarnya manfaat membaca suatu negara, menjadi salah satu acuan untuk indikator bahwa bangsa tersebut maju.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Secara mendasar bahasa Indonesia merupakan pelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mampu mengamalkan bahasa Indonesia baik dalam komunikasi lisan atau tulis, dan menumbuhkan kepekaan terhadap karya sastra Indonesia. Oleh karena itu, siswa harus mempelajari standar kompetensi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan yang menggambarkan secara tepat jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa.